METODE PEMBINAAN PENGAMALAN BERIBADAH GURU PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 2 BLORA TAHUN 2015

Oleh : Moh. Munawar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Metode pembinaan pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora; 2) Peran guru dalam pembinaan pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora.; dan 3) Pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, dan guru PAI. Objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora dengan fokus penelitian pembinaan pengamalan beribadah siswa, sedangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumen. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, member check, penyusunan data base, uji kredibilitas dan penyusunan bukti mata rantai penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan dengan perhitungan kuantitatif.

Hasil analisis ini menyimpulkan: 1) Metode guru pendidikan agama Islam dalam membina pengamalan beribadah siswa diklasifikasi menjadi dua yakni teoritis dan praktik. Segi teoritis dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai dengan syariat, seperti membaca al-qur'an, shalat, dan do'a. Dari segi praktik dengan memberikan bimbingan dan pengawasan seperti membaca al-qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-qur'an, memberikan bimbingan praktek shalat, memberikan bimbingan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari. Kemudian yang terakhir memberikan pengawasan kepada siswa. 2) Peran guru PAI dalam pembinaan pengamalan beribadah meliputi memberikan pengajaran, bimbingan dan pengawasan. 3) Secara keseluruhan pengamalan beribadah siswa yang meliputi: membaca al-Qur'an, shalat dhuha, shalat fardhu dan berdoa sehari-hari dari segi intensitasnya sudah baik, walaupun masih ada yang kurang maksimal yakni tentang kebiasaan shalat sunnah yang direpesentasikan di sekolah menjalankan shalat sunnah Dhuha. Aspek psikomotorik siswa dengan indikator menjalankan kegiatan ibadah praktik di sekolah sudah menunjukkan nilai prosentase yang baik, sehingga penelitian ini mendukung teori bahwa Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan (terutama ibadah). siswa mengamalkan ibadah di sekolah.

Kata Kunci: metode pembinaan; pengamalan ibadah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) Methods of coaching practice worship SMK Muhammadiyah 2 Blora; 2) The role of teachers in fostering the practice of worship SMK Muhammadiyah 2 Blora; and 3) the practice of worship SMK Muhammadiyah 2 Blora

This type of research is qualitative research. The research object is class XI student of SMK Muhammadiyah 2 Blora with a focus on fostering the practice of worshiping the students, while the research subject is the principal, teachers PAI. Data collected by observation, interviews, questionnaires and documents. The validity of the data using the data triangulation, member check, preparation of data base, a test of credibility and preparation of evidence chain of research. Data analysis was performed using qualitative descriptive analysis reinforced with quantitative calculations.

The results of this analysis concluded: 1) Methods of Islamic religious education teachers in fostering the practice of worshiping the students are classified into two theoretical and practical. In terms of theoretical done by providing instruction in accordance with the Shari'a, such as reading the Qur'an, prayer, and prayer. In terms of practice to provide guidance and oversight as read quran for students who can not read the Qur'an, provide guidance prayer practices, provide guidance memorizing letters and prayers everyday. Then the latter provide supervision to students. 2) The role of teachers in coaching practice of worship covers provide instruction, guidance and supervision. 3) Overall student worship practice that includes: reading the Qur'an, prayer, and pray fard prayers everyday in terms of intensity has been good, although there are still less than the maximum that is on the prayers habits at school and prayed. Psychomotor aspect of students with the indicator carry out religious activities in school practice has shown that a good percentage of the value, so that the study supports the theory that the Islamic religion is very concerned with the education of habit, by habituation that is expected of students to practice their religion in a sustainable manner (especially religious). students practice worship in schools.

Keywords: coaching methods; practice of worship

A. Pendahuluan

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan ajaran agama Islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama. Salah satu ciri kemajuan zaman adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesional, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi dibidang tersebut. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan dengan tuntutan profesionalis. Di bidang keguruan ada 3 persyaratan pokok untuk menjadi tenaga professional guru. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasinya. Kedua, memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.[1] Dengan demikian untuk menjadi seorang guru dipersyaratkan adanya kualifikasi dan kompetensi.

Idealnya guru di SMK Muhammadiyah harus memenuhi criteria sebagai mana termaktub dalam UU Guru dan dosen (Pasal 1 ayat 1) yang menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".[2] Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual dan kesejawatan. Sosok ideal guru pendidikan agama Islam di atas pada konteks dewasa ini tak sebanding lurus dengan keadaan sesungguhnya. Guru hanya mampu mengajar namun sedikit semangat dalam mendidik. Pemberian pendidikan agama hanya berbentuk kajian teoritis namun tidak diupayakan dalam bentuk praktis. Apa yang dilakukan para siswa di luar sekolah ini tidak menjadi perhatian para pendidik agama. Selain itu tidak sedikit dari para guru mulai pudar jati dirinya, yaitu karena sebagian tampilan ulah guru nakal, tindak asusila yang diperbuat, dan ditambah lagi rendahnya kualitas profesionalitas.

Oleh karena itu peran seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki profesionalisme yang baik dan sesuai dengan keahliannya sangat dibutuhkan demi kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kenyataannya, banyak guru pendidikan Agama Islam yang belum menjalankan peran-peran profesinya secara baik, sehingga banyak siswa yang tidak mengamalkan ajaran agama secara baik. Fenomena tersebut dapat dijumapai di

[1] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 75

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 2-3.

berbagai sekolah, salah satunya adalah SMK Muhammadiyah 2 Blora.

SMK Muhammadiyah 2 Blora sebagai sekolah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran PAI, dimana tujuan:

> Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan RasulNya serta apa yang disyariatkan Allah, Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar pemikiran dan pemahaman, meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar dan syiar agama, mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga siswa dapat menghadapi berbagainya yakni: aliran yang merusak masyarakat dan idiologi atheisme serta terhindar dari penyimpangan yang bertentangan dengan aqidah.[3]

Dalam proses pembelajaran Guru PAI selain berperan dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, juga diharapkan berperan dalam membangun akhlak mulia dalam diri siswa. Namun, pada kenyataannya peran yang diberikan guru PAI khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Blora kurang berjalan efektif hal ini bisa dilihat dari semakin rendahnya minat siswa kelas XI terhadap materi pembelajaran PAI, semakin menurunnya prestasi belajar mereka dalam proses pembelajaran PAI, turunnya kedisiplinan sekolah hingga turunnya pengamalan beribadah siswa seperti sholat, puasa dan sebagainya. Hal tersebut didasarkan pada penelitian awal yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Blora menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran PAI belum mencapai hasil yang maksimal. Dari keseluruhan siswa kelas XI yang berjumlah 123 orang sebanyak lebih dari 4 orang/kelas yang belum tuntas mengikuti pembelajaran PAI.

Hasil penelitian dari hal ini didapatkan bahwa terkadang guru PAI sendiri yang memberikan evaluasi kepada siswa diluar materi pembahasan yang belum dipelajari, sehingga banyak diantara mereka harus mengikuti evaluasi ulang (*remedial*) agar mendapatkan nilai yang maksimal. Hasil penelitian dari hal ini didapatkan bahwa terkadang guru PAI sendiri yang memberikan evaluasi kepada siswa

[3] Sumarno S. Pd.I, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Blora, Wawancara tanggal 23 Pebruari 2015, jam 10 WIB

diluar materi pembahasan yang belum dipelajari, sehingga banyak diantara mereka harus mengikuti evaluasi ulang (*remedial*) agar mendapatkan nilai yang maksimal. Tentu saja hal itu menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran PAI di SMK tersebut.

Selain itu, faktor yang menjadi penghambat kurang efektifnya pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Blora yakni guru terkadang kesulitan menciptakan suatu lingkungan belajar yang dapat membawa siswa menjadi lebih kreatif dan logis. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered teaching method*). Pembelajaran seperti ini cenderung menghambat kreatifitas berpikir siswa sehingga pembelajaran terasa kurang efektif.

Peran guru PAI yang diarahkan khususnya di SMK Muhammadiyah 2 Blora dapat seyogyanya membantu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa yang pengaruhnya dapat membentuk kesalehan pribadi dan sosial dalam diri mereka. Akan tetapi, pengaruh tersebut tampaknya masih kurang begitu terealisasikan dengan nyata dalam diri siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku (akhlak) negative mereka akibat pengamalan terhadap ajaran Islam yang kurang sempurna, seperti perilaku menentang guru, berkata tidak sopan baik kepada guru maupun sesama teman, sering tidak hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, merokok ditempat umum sebelum batas umur yang pantas dan lain-lain menjadi indikasi betapa kurang berpengaruhnya peran profesional guru PAI di SMK tersebut sehingga menghasilkan perilaku-perilaku yang jauh dari harapan. Melihat realita seperti ini, hendaknya setiap guru khususnya guru PAI mampu berperan secara profesional dalam memberikan bimbingan dan tuntunan agar siswa-siswi bersemangat dan antusias dalam mengamalkan ibadah baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apakah yang digunakan oleh guru PAI dalam membina pengamalan beribadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun 2015)
2. Bagaimana peran guru dalam melakukan pembinaan beribadah pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun 2015?
3. Bagaimana pengamalan beribadah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun 2015?

C. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian.

   Paradigma dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif yang diperkuat menggunakan data kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara trianggulasi (gabungan),

data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[4] Pada dasarnya penelitian kualitatif mencermati manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[5]

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pengamalan pembinaan pengamalan ibadah pada siswa SMK Muhammadiyah Blora ini perlu pengamatan mendalam dan penghayatan terhadap gejala yang menjadi fokus penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yakni siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora yang terdiri dari 123 siswa. Sedangkan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 2 Blora.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab dengan sumber data secara langsung.[6] Yang diwawancarai dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru, dan pengurus yayasan. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan kombinasi antara model wawancara yang ditetapkan *(guided interview)* sesuai dengan permasalahan dan model wawancara yang tidak teratur, dalam artian dialog tanya jawab yang dilakukan dalam bentuk bebas *(inguided interview),* akan tetapi tidak menyimpang dan lebih diarahkan pada titik permasalahan (garis besar) atau pada informasi yang kurang jelas diperoleh, jadi metode wawancara yang penulis gunakan disini adalah campuran antara *guided* dan *inguided* interview (bebas terpimpin). Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai bagaimana pelaksanaan ajaran Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora dan peran guru dalam membina pengalaman siswa dalam melaksanakan ajaran Islam.

b. Observasi.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian AdMinistrasi,* cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 4

[5] Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 2 hlm. 5

[6] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2006), hlm.35.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.[7] Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini di SMK Muhammadiyah 2 Blora, meliputi berbagai pelaksanaan program sekolah dan upaya guru dalam usaha peningkatan pengamalan beribadah. Observasi yang penulis lakukan di sini adalah termasuk gabungan observasi partisipan dan non partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. [8] Dengan teknik ini, dapat diambil data mengenai guru dan karyawan serta kepala sekolah, pelaksanaan administrasi pendidikan dan evaluasi, termasuk rapat-rapat, notulen, SK-SK pembagian tugas, serta data lain yang relevan.

d. Kuesioner

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat/pandangan siswa mengenai pengamalan beribadah siswa dan peran guru PAI dalam pembinaan pengamalan ibadah.

4. Validitas Data

Yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.[9]

Pelaksanaan teknik pemeriksaan dalam penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, misalnya: kredibilitas, keteralihan *(transferabilitas),* kebergantungan *(dependabilitas),* dan kepastian *(konfirmabilitas).*

Kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota.[10] Secara operasional dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2008), hlm. 56.

[8] Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta:UD. Rama, 2006), hlm. 36.

[9] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 321

[10] *Ibid.*

memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang dipakai peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, baik dari responden lain dengan materi pertanyaan serupa, dari hasil observasi dan dokumentasi maupun dari literature yang relevan. Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

a. Mengecek dan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
b. Mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang yang dikatakannya secara pribadi
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain (terutama pandangan para ahli yang terdapat pada kajian teori/Bab II)
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan,[11]

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data (baik data dari observasi, dokumentasi maupun wawancara), peneliti menganalisis data-data tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis induktif yang berarti bahwa kategori, tema dan pola berasal dari data. Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Rulam Ahmadi mengatakan bahwa kategorikategori yang muncul dari catatan lapangan, dokumen, dan wawancara tidak ditentukan sebelum pengumpulan data.[12] Setelah memperoleh data dan terkumpul dari kegiatan lapangan kemudian data di analisa secara kualitatif dengan tekhnik pengelompokan data untuk selanjutnya di ambil kesimpulan.

[11] *Ibid*. hlm.332

[12] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UM Press,2005), hlm. 2

Usaha pengelompokan data sampai pengambilan keputusan ini dilakukan dengan meringkas deskripsi data menjadi deskripsi terfokus, oleh karenanya dalam teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan *descriptive analysis*, atau sering disebut deskriptif analitik yaitu dengan cara memadukan data yang otentik dengan berfikir induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Metode pembinaan beribadah oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora diklasifikasi menjadi dua yakni; pertama dari segi teoritis dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai dengan syariat, seperti membaca al-qur'an, shalat, dan do'a. Kedua segi praktik dengan memberikan bimbingan dan pengawasan seperti membaca al-qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-qur'an, memberikan bimbingan praktek shalat, memberikan bimbingan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari. Kemudian yang terakhir memberikan pengawasan kepada siswa
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina pengamalan beribadah siswa yakni dengan sudah berperan sebagai pengajar, pembimbing dan pengawasan. Artinya peran guru sudah sesuai dengan teori sebagaimana pada bab II. Dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora sudah menjalankan perannya secara baik dalam membina siswa mengamalkan ibadah di sekolah.
3. Secara keseluruhan pengamalan beribadah siswa yang meliputi: membaca al-Qur'an, shalat dhuha, shalat fardhu dan berdoa sehari-hari dari segi intensitasnya dapat dikatakan sudah baik, walaupun masih ada yang kurang maksimal yakni tentang kebiasaan shalat sunnah yang direpesentasikan di sekolah menjalankan shalat sunnah Dhuha. Aspek pesikomotorik siswa dengan indikator menjalankan kegiatan ibadah praktik di sekolah sudah menunjukkan nilai prosentase yang cukup baik, sehingga penelitian ini mendukung teorinya Ramayulis yang mengemukakan bahwa Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan (terutama ibadah).

DAFTAR PUSTAKA

Appandi, Hoer, "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2014*, Tesis (UMS, 2014

Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 2000

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001

Darajat, Zakiah, *I1mu Jiwa Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 1996, Cet. Ke-15

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* Bandung: PT. Syamil Cipta Media 2005

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Ditjen. Dikdasmen, 2003

E. Lliot.W. Eisnes, *The Educational Imagination***,** New York : Macmillon Publishing company, t.th

Elliot W. Lisner, *The Educational Imagination On the Design and Evaluation of School Programs Second edition***,** New York: Macmillan Publishing Company, 1985

Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), cet. ke-3, jilid II

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta:Andi Ofset, 2005

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamid, Sjaiful, *Tuntunan Praktis Shalat, Dzkir dan Doa,* Jakarta: Masjid Agung Sunda Kelapa, 2004

Kaelany, *Islam Iman dan Amal Saleh,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000

Karsidi, Rovik, *Sosiologi Pendidikan,* Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UPT Percetakan UNS/UNS Perss, 2005, cet. I

Kholiq, Abdul (eds), *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer,* Semarang, : Pustaka Pelajar, 2004, Cet. 2

Majieb M. Abdul et. al, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995, cet. ke-2

Mudjib, Abdul, *Fikih Ibadah,* Surabaya: Al-Ikhlas, 2000

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Lantabova Press, 2005

Muhdlor, Zuhdi Atabik Ali, Ahmad, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia,* Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1996, cet. ke-V

Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah,* Cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Siswa SLTP/SMU/SMK, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan Guru, 2012) hlm, 27-28

Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam,* Bandung: Sinar Baru, Aglesindo, 2010, Cet. Ke-4

Raudlatul Mubtadiin's Blog Santri, "Kumpulan Doa", dari http://ppraudlatulmubtadiin.wordpress.com, 25 Januari 2015

S. Natution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: PT. Jemmars, 2005, Ed.2, Cet Ke-1

Sa'id in Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Meraih Berkah Dengan Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2005

Sabri, M.Alisuf, *Psikologi Umum dan Perkembangan,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006, Cet. Ke- 4

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000,Cet. Ke-19

Shiddieqy, Hasbi Ash, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004, cet. ke-8

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1996

Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta:UD. Rama, 2006

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1999

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2006, Cet.1

Sugiyono, *Metode Penelitian AdMinistrasi,* cet. 9, Bandung: Alfabeta, 2002

Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi,* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006

Susilo, Slamet *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta Tahun 2013,* Tesis, Surakarta : UMS, Fak. MPDI : 2013

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Tantawi, Muhammad Sayyid, *Ijtihad dalam Teologi Keselarasan,* Surabaya : JP BOOKS, 2004

Tarian, Henry G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1996

The New Oxford Illustrated Dictionary, Oxford University Press, 1982

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2012), ed. 3. Cet. II

Tirmidzi, Imam, *Jami' Shahih Sunan Tirmidzi*, Juz 5, Beirut: Darul Ihya Turast Arabi, tt

Uhbiyati, Nur. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2001

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2011

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006

Zainuddin, Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), cet. ke-11

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013